

ABSTRAK

Eka Ericha. 180521100108. Program Studi Sosiologi. Makna Pagelaran Wayang Kulit Dalam Tradisi *Mayangi* Bagi Masyarakat Dusun Bululawa Desa Purisemanding Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang.

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan makna diadakannya pagelaran wayang kulit dalam tradisi *mayangi* oleh masyarakat Dusun Bululawa.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menggunakan teknik pemilihan informan yaitu purposive sampling. Analisis data menggunakan teknik analisis Miles & Huberman. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Dan teori yang digunakan untuk menganalisis yaitu Teori Representasi yang dikemukakan oleh Stuart Hall.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa makna dari diadakannya pagelaran wayang kulit dalam tradisi *mayangi* menurut masyarakat Dusun Bululawa. Pertama, penolak bala' agar terhindar dari marabahaya yang mengintai disekitar masyarakat. Kedua, penghubung dunia manusia dengan dunia lain. Dan yang ketiga yaitu sebagai permohonan hajat supaya anggota dalam keluarga terhindar dari marabahaya yang mengancam dan supaya keinginan cepat terkabulkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya makna pagelaran wayang kulit dalam tradisi *mayangi* menurut masyarakat Dusun Bululawa Desa Purisemanding Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang yaitu sebagai salah satu pengharapan yang diiringi dengan doa dan usaha yang mereka lakukan selama ini, guna mendapatkan keberkahan, kemakmuran, dan kesejahteraan hidup kedepannya.

Kata Kunci : Makna, Pagelaran Wayang Kulit, Tradisi *Mayangi*

ABSTRACT

Eka Ericha. 180521100108. Sociology Study Program. The Meaning of Wayang Kulit Performances in the Mayangi Tradition for the Bululawa Hamlet, Purisemanding Village, Plandaan District, Jombang Regency.

The purpose of this research is to know and describe the meaning of holding a wayang kulit performance in the mayangi tradition by the people of Bululawa Hamlet.

The research method used is qualitative with a case study approach. Using data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Using the informant selection technique that is purposive sampling. Data analysis using Miles & Huberman analysis technique. The technique of checking the validity of the data is using source triangulation. And the theory used to analyze is the Representation Theory proposed by Stuart Hall.

The results of this study indicate that there are several meanings of holding a shadow puppet show in the mayangi tradition according to the people of Bululawa Hamlet. First, the repellent of reinforcements in order to avoid the dangers that lurk around the community. Second, connecting the human world with other worlds. And the third is as a wish for hajad so that members in the family are protected from danger that threatens and so that wishes are quickly granted.

So it can be concluded that the meaning of wayang kulit performances in the mayangi tradition according to the people of Bululawa Hamlet, Purisemanding Village, Plandaan District, Jombang Regency, is one of hope that is accompanied by prayers and the efforts they have made so far, in order to get blessings, prosperity, and prosperity in life in the future.

Keywords: *Meaning, Shadow Puppet Performance, Mayangi Tradition*